

## **HARAPAN MEMBUATKU BERTAHAN: HARAPAN AKADEMIK MEMPREDIKSI GRIT AKADEMIK**

<sup>1</sup>Aryan M. Saputra, <sup>2</sup>Sumedi P. Nugraha

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang Km. 14.5, Sleman, Yogyakarta  
<sup>1</sup>aryanmuhammids@gmail.com

Received: 8 Januari 2023

Revised: 19 April 2023

Accepted: 27 April 2023

### **Abstrak**

Penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki grit akademik memiliki prestasi, regulasi belajar, dan kemampuan resiliensi yang lebih baik dibandingkan pelajar tanpa grit akademik. Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan masih jarang ditemukan grit akademik dalam diri seseorang. Harapan akademik merupakan variabel psikologi positif yang memiliki banyak manfaat terhadap variabel-variabel positif pendidikan serta telah terbukti dapat memprediksi grit akademik. Penelitian ini mencoba melihat kembali kemampuan harapan akademik dalam memprediksi grit akademik pada siswa-siswa menengah. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK-SMAK Makassar yang berjumlah 194 orang. Terdapat dua instrumen yang disebarkan kepada siswa-siswi SMK-SMAK Makassar yaitu *academic hope scale* dan *grit akademik scale* yang dibagikan kepada responden penelitian. Pengujian terhadap data yang terkumpul menunjukkan bahwa harapan akademik dapat memprediksi grit akademik secara signifikan dan memberikan sumbangan efektif yang besar. Terdapat dua aspek dari harapan akademik yaitu *pathway* dan *agency*. *Pathway* analisis sebagai analisis tambahan untuk melihat kemampuan prediksi setiap aspek harapan akademik menunjukkan bahwa *pathway* memberikan sumbangan efektif yang besar, sedangkan *agency* memberikan sumbangan efektif yang kecil. Hasil tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya harapan akademik terhadap grit akademik seseorang.

**Kata Kunci:** grit akademik, harapan akademik, siswa menengah atas

### **Abstract**

Research shows that students with academic grit have better achievement, learning regulation, and resilience abilities than students without academic grit. Even so, research results show that it is still rare to find academic grit in a person. Academic hope is a positive psychological variable that has many benefits to positive educational variables and has been proven to be able to predict academic grit. This study tries to look back at the ability of academic hope to academic grit in middle school students. The participants used in this study were 194 students of SMK-SMAK Makassar. There were two instruments distributed to SMK-SMAK Makassar students, namely the *academic hope scale* and the *academic grit scale* which were distributed to research respondents. Tests on the data collected show that academic expectations can provide significant academic grit and make a large effective contribution. There are two aspects of academic expectations, namely *pathway* and *agency*. *Path* analysis as an additional analysis to see the predictive ability of each aspect of academic expectations shows that the path makes a large effective contribution, while the agency makes a small effective contribution. These results show the balance of academic expectations of one's academic grit.

**Keywords:** academic grit, academic hope, high school student

## PENDAHULUAN

Penelitian menemukan bahwa *grit* akademik masih jarang ditemukan pada pelajar di Indonesia. Izaach (2017) menemukan dalam penelitiannya terdapat 44 responden (86.27%) dengan *grit* yang rendah dari 51 mahasiswa keperawatan di kepulauan Aru. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian. Justine dan Theresia (2019) juga menemukan hal serupa dalam penelitiannya yaitu terdapat 73 responden (64.04%) dengan *grit* yang rendah dari 114 mahasiswa kedokteran di Bandung yang diteliti. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih jarang ditemukannya pelajar dengan *grit*.

*Grit* pertama kali disebutkan oleh Duckworth dan koleganya yang merupakan sebuah *trait* yang dapat memengaruhi karir seseorang. Duckworth dkk. (2007) mendefinisikan *grit* sebagai sikap tekun dan semangat dalam mencapai sebuah tujuan jangka panjang. *Grit* terdiri dari dua aspek yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. *Consistency of interest* adalah sejauh mana seseorang mampu mempertahankan minatnya, sedangkan *perseverance of effort* adalah seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya (Duckworth dkk., 2007). Singkatnya, seseorang dengan *grit* akan mengupayakan berbagai usaha dan mempertahankan minatnya bertahun-tahun walaupun mengalami kesulitan dan kegagalan dalam perjalanan karirnya. Berbeda dengan orang tanpa *grit*

akan mencoba hal baru dan meninggalkan usahanya ketika mengalami sebuah kesulitan (Duckworth dkk., 2007)

*Grit* akademik merupakan salah satu aspek yang penting dan harus dimiliki pelajar. Penelitian mengungkapkan bahwa *grit* akademik memiliki banyak manfaat terhadap perkembangan akademik seseorang. Pertama, *grit* akademik memiliki hubungan dengan prestasi akademik. Beberapa penelitian menemukan bahwa *grit* dapat memprediksi prestasi akademik. Alhadabi dan Karpinski (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa *grit* dapat memprediksi prestasi akademik pada 258 mahasiswa di Amerika Serikat. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Clark dan Malecki (2019) menemukan bahwa *grit* dapat memprediksi prestasi akademik pada 1115 siswa SMA di Amerika. Bahkan dalam penelitian Rinfeld dkk. (2016) juga ditemukan bahwa *grit* dapat memprediksi prestasi akademik terhadap 4.642 anak di Inggris.

Kedua, penelitian juga menemukan bahwa *grit* dapat memprediksi regulasi belajar pada pelajar. Wolters dan Hussain (2015) yang mencoba melihat hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan alat ukur regulasi belajar dengan empat aspek yaitu *cognitive strategies*, *metacognitive strategies*, *motivational strategies* and *time-study management strategies*, dan menggunakan alat ukur *grit* dengan dua aspek yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. Penelitian tersebut menemukan bahwa

aspek *perseverance of effort* dari *grit* dapat memprediksi keempat aspek dari regulasi belajar secara signifikan, sedangkan aspek *consistency of interest* dari *grit* hanya memprediksi aspek *time-study management strategies*. Wolters dan Hussain (2015) menemukan bahwa pelajar dengan *grit* adalah pelajar yang lebih pintar, pekerja keras serta memiliki minat dan *value* baik yang memiliki regulasi belajar yang baik. Ketiga, penelitian juga menemukan bahwa pelajar dengan *grit* memiliki kemampuan resiliensi yang baik dibandingkan dengan pelajar tanpa *grit* (Meyer dkk., 2020; Stoffel & Cain, 2018). Meyer dkk. (2020) menemukan dalam penelitian terdapat hubungan antara *grit* dan *resiliensi* pada 815 mahasiswa perawat Midwestern University School di Amerika Serikat. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan Stoffel dan Cain (2018) bahwa *grit* dapat menurunkan burnout akademik pada mahasiswa. *Grit* membantu seseorang mengenali identitas diri dan tujuan seseorang, maka akan menanamkan *value* pada dirinya sehingga dapat bertahan terhadap kegiatan akademiknya (Meyer dkk., 2020).

Keempat, penelitian juga menunjukkan bahwa pelajar dengan *grit* yang tinggi memiliki motivasi yang lebih baik dalam pembelajaran dibandingkan dengan pelajar dengan *grit* yang rendah. Karlen dkk. (2019) mencoba meneliti hubungan *grit* dengan motivasi belajar yang diukur dengan dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian tersebut

menemukan bahwa *consistency of interest* yang merupakan aspek dari *grit* memiliki hubungan positif dengan motivasi ekstrinsik, namun tidak berhubungan dengan motivasi intrinsik. Di sisi lain, aspek *perseverance of effort* ditemukan memiliki hubungan positif motivasi intrinsik dan memiliki hubungan negatif dengan motivasi ekstrinsik. Salah satu variabel yang dapat memprediksi *grit* akademik adalah harapan akademik. Penelitian terbaru menemukan bahwa harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik (Vela dkk., 2015). Di dalam penelitian tersebut, Vela dkk. (2015) berhasil menemukan bahwa harapan akademik merupakan variabel psikologi positif yang paling signifikan dalam memprediksi *grit* akademik. Seperti yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahwa harapan akademik memiliki banyak peranan dalam keberfungsian dan kemampuan resiliensi seseorang, hal tersebut yang kemudian mengarahkan pada peningkatan *grit* akademik (Vela dkk., 2015).

Shegefti dan Samani (2011) mendefinisikan harapan akademik sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan motivasi akademiknya dan mencari cara untuk mencapai tujuan akademiknya. Seseorang dengan harapan akademik memiliki dua hal dalam dirinya, pertama yaitu *agency* merupakan kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi akademik (Shegefti & Samani, 2011).

Kedua yaitu *pathway* merupakan kemampuan untuk mencari cara mencapai

tujuan akademik yang diinginkan (Shegefti dan Samani, 2011).

Lebih lanjut, Anderson dkk. (2016) menjelaskan bahwa seseorang dengan harapan memiliki keyakinan bahwa masa depan akan menjadi lebih baik dari masa sekarang, serta meyakini bahwa diri memiliki kekuatan untuk mencapai hal tersebut. Sehingga ada kemungkinan harapan memiliki potensi terhadap *grit* seseorang. Sehingga, seseorang dengan harapan akan memiliki alasan untuk dapat bertahan dalam mengejar tujuannya (Anderson dkk., 2016).

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali bagaimana kemampuan prediksi harapan akademik terhadap *grit* akademik seseorang seperti yang dilakukan penelitian (Vela dkk., 2015). Vela dkk. (2015) telah melihat hubungan kedua variabel tersebut pada mahasiswa latin di Amerika Serikat, namun belum ada penelitian yang melakukannya pada tingkat sekolah menengah di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meneliti bagaimana kemampuan prediksi harapan akademik terhadap *grit* akademik pada siswa-siswa sekolah menengah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei *cross-sectional* dengan dua variabel yaitu harapan akademik sebagai variabel independen dan *grit* akademik sebagai variabel dependen. Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary sampling* dengan kriteria sampel penelitian yaitu siswa-siswi SMK-SMAK Makassar. *Voluntary sampling* merupakan teknik sampling yang memperoleh sampel penelitian berdasarkan kesediaan sampel penelitian untuk berkontribusi dalam penelitian (Muraiwa, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 194 dengan rentang usia antara 15-19 tahun. Sampel terdiri dari 139 perempuan (71.65%) dan 55 laki-laki (28.35%). Sebanyak 127 berada di kelas 10 (65.46%), 48 berada di kelas 11 (24.74%) dan 19 beradai dikelas 12 (9.80%). Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama yaitu instrumen untuk mengukur *grit* akademik. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur *grit* akademik adalah *academic grit scale* (Clark & Malecki, 2019) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari 10 aitem *favourable* yang diukur dengan menggunakan instrumen Likert dengan rentang pilihan respon mulai dari 1 (Jika Kondisi Anda “Tidak Sesuai” dengan Pernyataan Tersebut) sampai dengan 5 Jika Kondisi Anda “Sangat Sesuai” dengan Pernyataan Tersebut. Contoh aitem dari instrumen ini adalah “Saya mendorong diri saya untuk melakukan yang terbaik di sekolah”, “Saya bekerja untuk mencapai target akademik saya, tidak peduli seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapainya”, “Walaupun saya melakukan hal yang menyenangkan, saya tetap

memberikan usaha yang terbaik terhadap tugas saya disekolah”. Korelasi aitem total yang baik yaitu bergerak antara 0.593-0.726. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0.90.

Kedua adalah instrumen untuk mengukur harapan akademik. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur harapan akademik adalah *academic hope scale persian form* (Shegefti & Samani, 2011) yang diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari 9 aitem *favourable* dengan rentang pilihan respon mulai dari 1 (Jika Kondisi Anda “Tidak Sesuai” dengan Pernyataan Tersebut) sampai dengan 5 Jika Kondisi Anda “ Sangat Sesuai” dengan Pernyataan Tersebut.

Contoh aitem dari instrumen ini adalah “Saya dapat memikirkan banyak cara untuk mendapatkan nilai yang baik”, Saya mempunyai banyak target akademik yang

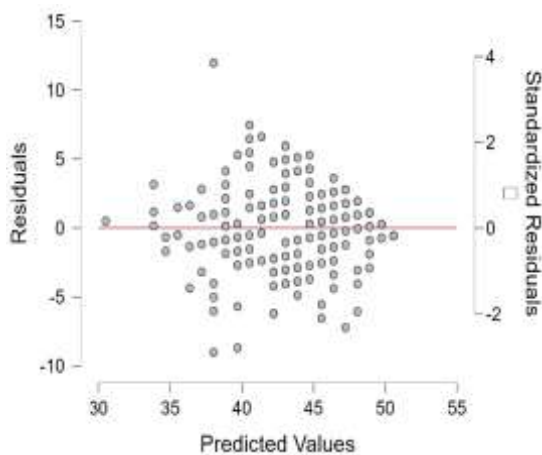
ingin dicapai”, “Saya secara aktif mengejar target akademik yang ingin saya capai”. Korelasi aitem total yang baik yaitu bergerak antara 0.476-0.637. Alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0.83. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi stepwise menggunakan aplikasi JASP 0.16.3.0. dan menggunakan teori Power Primer (Cohen, 1992) untuk melihat sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi stepwise dilakukan beberapa pengujian asumsi dengan menggunakan panduan *Statistical Analysis in JASP: A Guide for Students* (Goss-Sampson, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

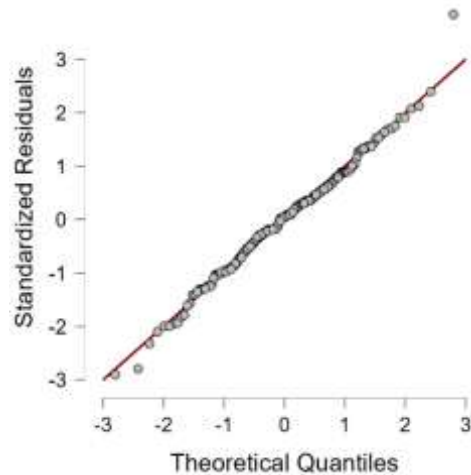
Terdapat tiga uji asumsi yang diperlukan sebelum melakukan analisis regresi sederhana yaitu uji homoskedasitas,

**Tabel 1. Karakteristik Data Sampel**

Faktor	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	139	71.65%
Laki-laki	55	28.35%
<b>Usia</b>		
16	100	52.55%
17	43	22.17%
15	35	18.04%
18	15	7.73%
19	1	0.51%
<b>Kelas</b>		
10	127	65.46%
11	48	24.74%
12	19	9.80%
Total	194	100%



**Gambar 1. Grafik Residual vs Predicted**



**Gambar 2. Grafik Q-Q Plot**

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Harapan Skademik terhadap *Grit* Akademik**

Variabel	R	(p)	Sumbangan Efektif
Harapan akademik* <i>Grit</i> akademik	0.800	0.000	64.0%

normalitas residual dan linearitas (Goss-Sampson, 2018).

Uji homoskedasitas dilakukan dengan cara melihat grafik residual vs predicted. Berdasarkan pada Gambar 1 dapat diketahui residual yang terbentuk tersebar di sekitar baseline dari grafik residual vs predicted menunjukkan bahwa uji homoskedasitas terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas residual dan linearitas dengan melihat grafik Q-Q plot.

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa plot yang terbentuk mengikuti garis lurus pada grafik hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual dan linearitas terpenuhi.

Hipotesis dari penelitian ini adalah harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik pada siswa SMK SMAK di Makassar. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji

hipotesis menunjukkan bahwa harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik secara signifikan ( $p < 0.001$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 64%. Hasil tersebut jika dinyatakan dalam Cohen (1992) menunjukkan bahwa terdapat sumbangan efektif yang besar harapan akademik terhadap *grit* akademik.

Hasil tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya harapan akademik terhadap *grit* akademik pelajar. Hansen dkk. (2014) pernah melakukan sebuah penelitian kualitatif yang mewawancarai beberapa pelajar. Hansen dkk. (2014) menemukan bahwa terdapat berbagai bentuk kesulitan dari pelajar seperti tuntutan mata pelajaran, hambatan integrasi sosial, ekonomi keluarga, manajemen waktu, stres, dan sebagainya, namun pelajar-pelajar tersebut dapat bertahan karena memiliki tujuan akademik yang jelas. Gallagher dkk.

(2017) menyebutkan bahwa harapan merupakan hal yang penting dimiliki pelajar. Harapan akademik merupakan prediktor yang dapat mengontrol jalannya proses akademik seseorang. Harapan merupakan prediktor terhadap keberhasilan kesuksesan seseorang. Tidak adanya harapan akademik pada pelajar menyebabkan banyak masalah terhadap akademik pelajar.

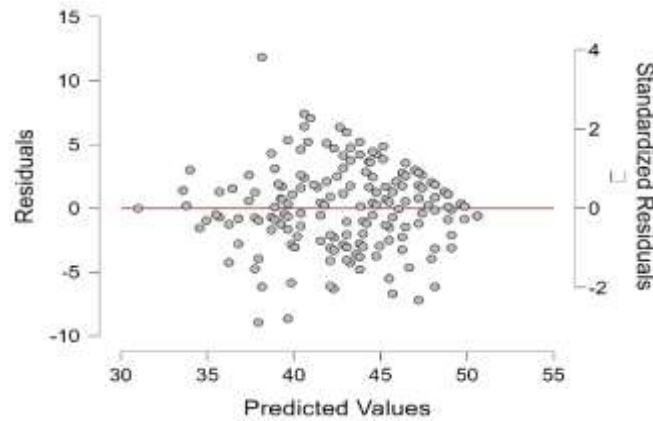
Sebelum dikembangkannya teori *grit* akademik, Duckworth (2016) yang merupakan pencetus *grit*, menyebutkan bahwa harapan merupakan variabel yang esensial terhadap *grit*. Hal serupa juga disebutkan Rioux (2022) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *hope as source of grit*, menjelaskan bahwa harapan merupakan hal yang penting terhadap ketahanan seseorang. Seseorang dengan harapan dapat bertahan dan mencari jalan keluar, hal ini yang kemudian dikenal sebagai *grit* (Rioux, 2022). Seseorang dengan harapan memiliki kontrol diri dan keyakinan akan kemampuannya, hal tersebut kemudian Sedangkan *grit* akademik dapat memprediksi prestasi akademik (Alhadabi & Karpinski, 2020; Clark & Malecki, 2019; Rimfeld dkk., 2016), regulasi belajar (Wolters & Hussain, 2015) dan resiliensi (Meyer dkk., 2020; Stoffel & Cain, 2018). Terbuktinya harapan akademik dalam memprediksi *grit* akademik menunjukkan bagaimana potensi hubungan kedua variabel ini yang memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan akademik pelajar. Analisis tambahan dilakukan untuk

termanifestasi dengan kemampuan bangkit dan menghadapi tantangan jangka panjang (Duckworth, 2016).

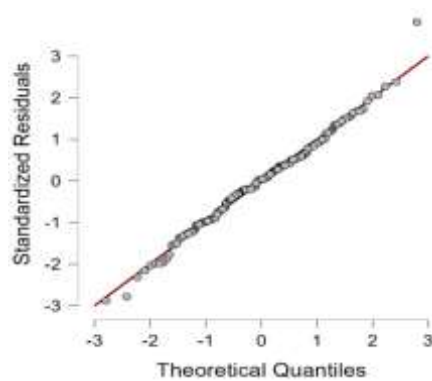
Lebih lanjut Anderson dkk. (2016) menjelaskan bahwa seseorang dengan harapan memiliki keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik dari masa sekarang, sehingga seseorang dengan harapan memiliki kekuatan untuk mencapai hal tersebut. Sebagai konsekuensinya, seseorang dengan harapan akan memiliki alasan untuk dapat bertahan dalam mengejar tujuannya (Anderson dkk., 2016). Di dalam konteks penelitian ini, harapan akademik pada diri seseorang yang membuatnya bertahan dalam tujuan akademiknya. Harapan akademik maupun *grit* akademik merupakan dua variabel yang sangat diperlukan dalam perkembangan akademik pelajar. Seperti yang telah ditemukan dalam penelitian, harapan akademik dapat memprediksi optimisme, efikasi diri, prestasi akademik (Feldman & Kubota, 2015), *school engagement*, dan *student well-being* (Bryce dkk., 2020). melihat bagaimana kemampuan prediksi aspek harapan akademik yaitu *pathway* dan *agency* terhadap *grit* akademik. Namun, sebelum melakukan analisis tambahan terdapat 5 uji asumsi yang diperlukan yaitu uji homoskedastisitas, normalitas residual, linearitas, durbin-watson, dan multikolinearitas sebagai syarat dari analisis regresi berganda (Goss-Sampson, 2018). Berdasarkan pada Gambar 3 dapat diketahui residual yang terbentuk tersebar di sekitar

baseline dari grafik residual vs *predicted*. Dapat diartikan uji homoskedasitas dari data yang ada terpenuhi. Selanjutnya uji normalitas residual dan linearitas dilakukan dengan cara melihat grafik Q-Q plot.

Berdasarkan pada Gambar 4 dapat diketahui plot yang terbentuk mengikuti garis pada grafik Q-Q plot yang terbentuk. Dapat diartikan uji normalitas dan linearitas dari data yang ada terpenuhi.



**Gambar 3. Grafik Residual Vs Predicted Untuk Analisis Tambahan**



**Gambar 4. Grafik O-O Plot untuk Analisis**

**Tabel 3. Hasil Uji Durbin Watson untuk Analisis Tambahan**

<i>Autocorrelation</i>	<i>Statistic</i>	(p)
0.065	1.862	0.338

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas untuk Analisis Tambahan**

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Pathway</i>	0.536	1.865
<i>Agency</i>	0.536	1.865

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Aspek *Grit* Akademik Terhadap Harapan Akademik**

Variabel	R	(p)	Sumbangan Efektif
<i>Pathway</i> dan <i>Agency</i> * <i>Grit</i> akademik	0.800	<.000	64.2%
<i>Pathway</i> * <i>Grit</i> akademik	-	<.000	54%
<i>Agency</i> * <i>Grit</i> akademik	-	<.000	10.2%



Selanjutnya dilakukan pengujian Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dikatakan terpenuhi jika nilai statistiknya berkisar antara 1-3 (Goss-Sampson, 2018). Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai statistik sebesar 1.862 yang berarti uji Durbin-Watson terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pengujian multikolinearitas. Uji multikolinearitas dikatakan terpenuhi jika nilai VIF kurang dari 10 (Goss-Sampson, 2018). Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas dari *pathway* dan *agency* menunjukkan nilai VIF sebesar 1.865 berarti tidak terbentuk multikolinearitas antara prediktor. Berdasarkan uji asumsi yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa data tersebut dapat di analisis dengan regresi berganda *stepwise*. Berdasarkan Tabel 5, hasil uji regresi berganda *stepwise* menunjukkan bahwa *pathway* dan *agency* secara bersama-sama dapat memprediksi *grit* akademik secara signifikan ( $p < 0.001$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 64.2%. Di dalam hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *pathway* memberikan sumbangan efektif sebesar 54% terhadap *grit* akademik yang merupakan sumbangan efektif yang besar (Cohen, 1992). Sedangkan *agency* memberikan sumbangan efektif sebesar 10.2% yang merupakan sumbangan efektif yang kecil (Cohen, 1992).

*Pathway* merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan jalan keluar dari hambatan yang dialami pelajar untuk mencapai tujuan akademiknya (Shegefti &

Samani, 2011). *Pathway* merupakan aspek yang penting dari harapan. Sudah banyak penelitian yang menyebutkan bagaimana pentingnya *coping strategy* seseorang agar dapat bertahan untuk mencapai tujuannya. Seseorang dengan harapan memiliki kemampuan untuk mencari solusi dari masalah yang ditemuinya (Duckworth, 2016; Hansen dkk., 2014; Rioux, 2022)

Di sisi lain, *agency* merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan minat dan meningkatkan motivasinya mengenai akademik (Shegefti & Samani, 2011). Banyak penelitian yang menyebutkan bagaimana minat dan motivasi dapat membuat orang bertahan. Minat dan motivasi merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam akademik (Gallagher dkk., 2017). Harapan akademik membantu seseorang sikap positif dalam menjalankan akademik dan karirnya (Rioux, 2022). Ketidak adanya minat dan motivasi seseorang dalam akademik akan menyebabkan masalah dalam akademiknya (Gallagher dkk., 2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik pada siswa-siswi sekolah menengah. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa harapan akademik merupakan prediktor yang signifikan terhadap *grit* akademik dengan sumbangan efektif yang besar. Harapan akademik merupakan variabel psikologi positif yang memberikan banyak

kontribusi terhadap kebefungsian seseorang dalam akademik, hal tersebut yang kemudian juga akan mengarahkan pada peningkatan pada *grit* akademik seseorang.

Selain itu, analisis tambahan dilakukan untuk melihat lebih dalam aspek-aspek harapan akademik dalam memprediksi *grit* akademik. Aspek *pathway* memberikan sumbangan efektif yang besar, sedangkan aspek *agency* memberikan sumbangan efektif yang kecil. Aspek *agency* merupakan kemampuan seseorang dalam mempertahankan motivasi akademiknya, sedangkan aspek *pathway* merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan solusi saat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akademiknya.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan penelitian kedepannya. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan subjek siswa-siswi SMK-SMAK Makassar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir. Penelitian kedepan dapat mencoba penelitian serupa dengan subjek yang lebih luas. Kedua, penelitian ini mengenai hubungan antara harapan dan *grit* merupakan penelitian yang baru serta masih mau dieksplorasi lebih jauh. Penelitian kedepan dapat melakukan penelitian kuantitatif dengan tujuan melihat apakah terdapat variabel lain yang memoderasi atau memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian eksperimen juga dapat dilakukan untuk melihat efek *kausalitas*

harapan akademik terhadap *grit* akademik untuk menyempurnakan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadabi, A., & Karpinski, A. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 519-535. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1679202>
- Anderson, C., Turner, A. C., Heath, R. D., & Payne, C. M. (2016). On the meaning of grit and hope and fate control and alienation and locus of control and self-efficacy and effort optimism and. *Urban Review*, 48(2), 198-219. <https://doi.org/10.1007/s11256-016-0351-3>
- Bryce, C. I., Alexander, B. L., Fraser, A. M., & Fabes, R. A. (2020). Dimensions of hope in adolescence: Relations to academic functioning and well-being. *Psychology in the Schools*, 57(2), 171–190. <https://doi.org/10.1002/pits.22311>
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic grit scale: Psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of School Psychology*, 72, 49-66. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.12.001>

- Cohen, J. (1992). A power primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155-159. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.112.1.155>
- Duckworth, A. (2016). *The power of passion and perseverance*. Scribber.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Feldman, D. B., & Kubota, M. (2015). Hope, self-efficacy, optimism, and academic achievement: Distinguishing constructs and levels of specificity in predicting college grade-point average. *Learning and Individual Differences*, 37, 210-216. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.022>
- Gallagher, M. W., Marques, S. C., & Lopez, S. J. (2017). Hope and the academic trajectory of college students. *Journal of Happiness Studies*, 18(2), 341-352. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9727-z>
- Goss-Sampson, M. (2018). *Statistical analysis in JASP: A guide for students*. University of Greenwich.
- Hansen, M. J., Trujillo, D. J., Boland, D. L., & Mackinnon, J. L. (2014). Overcoming obstacles and academic hope: An examination of factors promoting effective academic success strategies. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 16(1), 49-71. <https://doi.org/10.2190/CS.16.1.c>
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran derajat grit pada mahasiswa akademi keperawatan "x" di kabupaten kepulauan aru. *Humanitas*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i1.403>
- Justine, J. A., & Theresia, E. (2019). Grit dan self-control pada mahasiswa fakultas kedokteran. *Humanitas*, 3(2), 141-154. <https://journal.maranatha.edu/index.php/humanitas/article/view/2172>
- Karlen, Y., Suter, F., Hirt, C., & Maag Merki, K. (2019). The role of implicit theories in students' grit, achievement goals, intrinsic and extrinsic motivation, and achievement in the context a long-term challenging task. *Learning and Individual Differences*, 74, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101757>
- Meyer, G., Shatto, B., Kuljeerung, O., Nuccio, L., Bergen, A., & Wilson, C. R. (2020). Exploring the relationship between resilience and grit among nursing students: A correlational research study. *Nurse Education Today*, 84, 1-24. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104246>
- Muraiwa, S. (2015). Voluntary sampling design. *International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences*, 4(2), 185-200.

- Rimfeld, K., Kovas, Y., Dale, P. S., & Plomin, R. (2016). True grit and genetics: Predicting academic achievement from personality. *Journal of Personality and Social Psychology*, *111*(5), 780-789. <https://doi.org/10.1037/pspp0000089>
- Rioux, C. (2022). Hope as a source of grit. *Ergo an Open Access Journal of Philosophy*, *8*(33), 264–286. <https://doi.org/10.3998/ergo.2234>
- Shegefti, N. S., & Samani, S. (2011). Psychometric properties of the academic hope scale: Persian form. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, *30*, 1133–1136. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.221>
- Stoffel, J. M., & Cain, J. (2018). Review of grit and resilience literature within health professions education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, *82*(2), 124-134. <https://doi.org/10.5688/ajpe6150>
- Vela, J. C., Lu, M. T. P., Lenz, A. S., & Hinojosa, K. (2015). Positive psychology and familial factors as predictors of latina/o students' psychological grit. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, *37*(3), 287-303. <https://doi.org/10.1177/0739986315588917>
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, *10*(3), 293-311. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>